TUGAS UAS PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

NAMA:MUHAMAD RIZALDI TAUFIQI

KELAS:DKV-4

NIM:51924142

DAFTAR ISI :

1.Jelaskan menurut anda apa pentingnya mempelajari pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi

2.Sebutkan dan jelas kan prinsip-prinsip dan nilai demokrasi

3.Sebutkan dan jelaskan 4 landasan pembangunan nasional

4.Salah satu bentuk pendidikan kewarganegaraan adalah identitas nasional berikan pandangan anda terkait dengan dinamika dan tantangan identitas di indonesia beserta dengan contoh kasusnya

5.Buat resume kelompok anda minimal satu halaman penuh dengan rincian sebagai berikut:

-Judul jurnal

-Nama anggota kelompok

-Pendahuluan

-Tinjauan pustaka

-Hasil pembahasan

-Kesimpulan dan saran

-Daftar pustaka

JAWABAN

1. Meningkatkan Kesadaran Sosial dan Tanggung Jawab

Pendidikan kewarganegaraan membantu mahasiswa untuk memahami hak dan kewajiban mereka sebagai warga negara. Hal ini sangat penting agar mereka dapat berperan aktif dalam kehidupan berbangsa dan bernegara, serta membuat keputusan yang cerdas dalam berbagai aspek kehidupan sosial dan politik. Mahasiswa yang memiliki pemahaman yang baik tentang kewarganegaraan cenderung lebih peduli terhadap isu-isu sosial, lingkungan, dan politik, serta berkontribusi positif terhadap pembangunan negara.

Membentuk Karakter dan Etika yang Berlandaskan Pancasila

Kewarganegaraan mengajarkan nilai-nilai dasar yang terkandung dalam Pancasila, yang menjadi landasan ideologi negara Indonesia. Melalui pendidikan ini, mahasiswa diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai luhur seperti gotong royong, toleransi, dan keadilan, yang menjadi bekal untuk membentuk karakter yang baik. Selain itu, mereka juga dilatih untuk menghindari sikap atau tindakan yang dapat merusak persatuan dan kesatuan bangsa.

2. 2. Hak Asasi Manusia (HAM)

Penjelasan:

Demokrasi menjunjung tinggi hak asasi manusia sebagai nilai yang harus dihormati dan dilindungi oleh negara. Setiap individu memiliki hak untuk bebas berbicara, berkumpul, beragama, dan mendapatkan perlakuan yang sama di hadapan hukum. Demokrasi mengakui bahwa setiap orang memiliki martabat yang sama dan tidak boleh ada diskriminasi.

Contoh penerapan:

Kebebasan berekspresi dan kebebasan pers merupakan bagian dari HAM yang dijaga dalam negara demokrasi. Negara harus melindungi hak-hak ini agar setiap warga negara dapat menyuarakan pendapatnya tanpa rasa takut akan penindasan.

3. Pancasila

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia merupakan landasan utama dalam pembangunan nasional. Semua kebijakan pembangunan harus berlandaskan pada nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila, yaitu:

Ketuhanan Yang Maha Esa

Kemanusiaan yang Adil dan Beradab

Persatuan Indonesia

Kerakyatan yang Dipimpin oleh Hikmat Kebijaksanaan dalam Permusyawaratan/Perwakilan

Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 (UUD 1945)

UUD 1945 sebagai konstitusi negara Indonesia berfungsi sebagai pedoman dalam penyelenggaraan pembangunan nasional. Pembangunan harus mengikuti prinsip-prinsip yang tercantum dalam UUD 1945, yang mencakup:

Kedaulatan rakyat

Pemerataan kesejahteraan

Penghormatan terhadap hak asasi manusia

Negara kesejahteraan yang menjamin keadilan sosial

Demokrasi Pancasila

Dalam pelaksanaan pembangunan nasional, Indonesia menganut sistem demokrasi yang berlandaskan pada Pancasila. Sistem ini mengutamakan musyawarah dan mufakat serta menghargai hak-hak individu dan masyarakat. Proses pembangunan harus memperhatikan partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan distribusi hasil pembangunan yang adil.

Ekonomi Kerakyatan

Ekonomi kerakyatan mengutamakan kesejahteraan rakyat banyak dengan melibatkan masyarakat dalam proses ekonomi. Dalam pembangunan nasional, ekonomi kerakyatan menekankan pada pemerataan pembangunan yang tidak hanya menguntungkan sebagian golongan saja, tetapi memperhatikan seluruh lapisan masyarakat. Prinsip ini mendorong pemberdayaan ekonomi lokal dan peran serta masyarakat dalam aktivitas ekonomi.

Keempat landasan ini berfungsi untuk memastikan bahwa pembangunan di Indonesia tidak hanya fokus pada pertumbuhan ekonomi, tetapi juga mengedepankan aspek keadilan sosial, pemerataan, dan keberlanjutan.

4. Pendapat: Indonesia dan Tantangan Identitas Nasional

Sebagai negara yang kaya akan keberagaman suku, budaya, dan bahasa, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjaga dan memperkuat identitas nasionalnya. Di satu sisi, keberagaman adalah kekayaan yang luar biasa. Namun di sisi lain, jika tidak dikelola dengan baik, perbedaan ini bisa memicu konflik, disintegrasi, atau krisis identitas, khususnya di kalangan generasi muda.

Sebagai mahasiswa, saya melihat bahwa tantangan utama identitas nasional hari ini bukan hanya soal keberagaman budaya, tapi juga pengaruh globalisasi dan media digital. Banyak anak muda yang lebih mengenal budaya luar daripada budaya lokalnya sendiri. Contohnya seperti: Lagu K-pop, tren Barat, atau gaya hidup global seringkali dianggap lebih keren, sementara budaya sendiri mulai ditinggalkan. Ini menunjukkan bagaimana arus globalisasi bisa mengikis rasa memiliki terhadap bangsa sendiri.

Selain itu, isu kesenjangan sosial, politik identitas, dan konflik antar kelompok juga memperumit pembentukan identitas nasional yang kuat. Di tengah perbedaan pandangan politik dan sosial, kita sering lupa bahwa kita satu bangsa—Bangsa Indonesia. Pancasila, yang seharusnya menjadi fondasi utama, sering kali hanya jadi simbol formal tanpa internalisasi nilai yang nyata.

Namun, saya percaya bahwa peran mahasiswa sangat penting sebagai agen perubahan. Dengan akses terhadap pendidikan, informasi, dan ruang diskusi, kita bisa menjadi jembatan untuk menyuarakan semangat kebangsaan yang inklusif. Identitas nasional bukan berarti menyeragamkan, tapi merayakan perbedaan dalam semangat persatuan.

Arus globalisasi dan gelombang reformasi dalam berbagai bidang telah mengakibatkan terjadinya perubahan masyarakat sangat cepat dan seringkali menimbulkan terjadinya benturan di masyarakat.
Iklim keterbukaan dan kebebasan melahirkan berbagai peristiwa sosial, politik dan budaya yang cukup signifikan berpengaruh terhadap Pancasila sebagai ideologi Negara.

Terjadinya penurunan moral bangsa dengan munculnya fenomena kekerasan, sikap-sikap yang lebih mengutamakan kepentingan pribadi/kelompok, merebaknya pemahaman agama secara ekstrim dan fanatis, konflik-konflik yang merebak disejumlah daerah dan permasalahan sosial lainnya, dapat dijadikan indikasi bahwa ideologi Negara di negeri ini sudah memudar dan menunjukkan adanya problem identitas yang mengancam keutuhan bangsa dan jalannya demokrasi.

Perang ideologi dan perang kepentingan yang meliputi politik, ekonomi dan sosial budaya itu terjadi sekaligus dan saling kait-mengkait, Negara-negara industri yang haus untuk mengeksploitasi habis sumber-sumber ekonomi Negara berkembang memaksa Negara-negara lain mengikuti arus globalisasi.

Didalam arus globalisasi itulah Negara-negara lain untuk mengikuti cara berpikir mereka dan sistem politik, sosial, ekonomi mereka. Demokrasi, baik yang diusung oleh kaum demokrat liberal maupun demokrat sosial (Sosdem) dijajakan secara setengah paksa terhadap Negara atau masyarakat Dunia Ketiga dengan bungkus globalisasi.

Ancaman globalisasi

Proses globalisasi ini yang menimbulkan tantangan ataupun bahkan ancaman bagi bangsa Indonesia dewasa ini adalah desakan konsumerisme (Baudrillard) yang melanda kehidupan bangsa bagaikan Tsunami.
Globalisasi membawa masyarakat dapat menyaksikan gedung-gedung menjulang dan hotel-hotel yang mewah untuk dihuni dan dikunjungi, mendorong mereka untuk mengagumi mall-mall yang penuh dengan komoditi yang dijajakan melalui etalase model pakaian ala Marks & Spencer, Nike dan Adidas, restaurant-restauran bergengsi seperti Starbuck, Kentucky Fried Chicken, Mc. Donald serta iklan-iklan dilayar TV serta pertunjukan-pertunjukan menarik melalui multimedia.
(Kurniasih, n.d.)

5. JUDUL JURNAL PRAKTEK YANG JUDI ONLINE MERESAHKAN MASYARAKAT DI KOTA BANDUNG

NAMA KELOMPOK

51924134_Deky Fachrinaldy kartamiharja

51924142_Muhamad Rizaldi Taufiqi

51924149_Aditiya Pratama

51924119_Muhammad Bintang Caesario masdoeki

51924126_Muhammad Farid sidiq

PENDAHULUAN:

Indonesia berdiri di atas pondasi ideologi yang kuat titik Pancasila harusnya menjadi suatu pedoman kebangsaan dan ketuhanan kemanusiaan persatuan kerakyatan dan keadilan sosial kini semuanya hilang maknanya di tengah kejamnya harus digital dan sesuatu yang instan ini adalah bukti menyedihkan dari runtuhnya nilai-nilai luhur Pancasila di era judi online.

Video online bukan hanya permainan tapi sebuah virus sosial yang menyusup kekalahan pelajar mahasiswa, pegawai negeri bahkan aparat keamanan yang sebenarnya bukan sekedar melanggar hukum tapi pengkhianatan nilai-nilai luhur Pancasila

Dari sini bisa kita lihat betapa seriusnya ancaman judi online terhadap nilai-nilai luhur Pancasila.

HASIL PEMBAHASAN:

Pancasila sebagai Pondasi Moral Bangsa

Pancasila merupakan dasar ideologi negara yang mengajarkan nilai-nilai ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, dan keadilan sosial. Namun, maraknya judi online menunjukkan adanya degradasi nilai-nilai

tersebut. Misalnya, kasus seorang ayah di Tangerang yang menjual bayinya demi berjudi online mencerminkan lunturnya nilai kemanusiaan dan keadilan sosial.

2. Bahaya Judi Online terhadap Generasi Muda

Judi online tidak hanya merusak aspek ekonomi individu tetapi juga berdampak pada kesehatan mental dan hubungan sosial. Contohnya, seorang mahasiswa di Bandung terjerat utang hingga Rp25 juta akibat kecanduan judi online, bahkan rela menjual barang milik teman demi berjudi. Hal ini menunjukkan bahwa judi online dapat menghancurkan masa depan generasi muda.

3. Menurut data di Indonesia dan jawa barat

Data Terbaru, Dampak Judi Online di Indonesia dan Bandung. Sebanyak 535.000 warga Jawa Barat terlibat dalam transaksi judi online dengan total nilai mencapai Rp3,8 triliun. Di Bandung, praktik judi online banyak dilakukan oleh kalangan muda, termasuk pelajar dan mahasiswa. Di Indonesia Secara Nasional, Perputaran uang dari judi online di Indonesia mencapai Rp600 triliun pada triwulan pertama 2024. Jumlah pemain judi online di Indonesia diperkirakan mencapai 8,8 juta orang, dengan mayoritas berasal dari kalangan menengah ke bawah. Sebanyak 80.000 anak-anak di bawah usia 10 tahun terpapar judi online, menunjukkan bahwa masalah ini telah menyasar kelompok usia yang sangat muda.

Data dan kasus-kasus di atas menunjukkan bahwa judi online telah menjadi ancaman serius terhadap nilai-nilai Pancasila dan masa depan generasi muda Indonesia. Oleh karena itu, diperlukan upaya bersama dari pemerintah, masyarakat, dan lembaga pendidikan untuk mengatasi masalah ini melalui edukasi, regulasi, dan penegakan hukum yang tegas.

KESIMPULAN DAN SARAN:

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh judi online terhadap nilai-nilai Pancasila dan persepsi masyarakat, dapat disimpulkan bahwa meskipun nilai-nilai Pancasila masih diakui sebagai dasar moral dan pedoman hidup oleh mayoritas responden, terdapat kesenjangan yang nyata antara pengakuan tersebut dengan praktik di lapangan. Judi online telah menjadi fenomena sosial yang meresap ke berbagai kalangan, terutama generasi muda, dan secara nyata mengancam pengamalan sila-sila dalam Pancasila. Nilai kemanusiaan, keadilan sosial, dan tanggung jawab sebagai warga negara semakin tergerus oleh keinginan untuk memperoleh kekayaan secara instan dan pengaruh lingkungan digital yang tidak sehat.

Hasil riset menunjukkan bahwa faktor utama yang menyebabkan masyarakat terjerat dalam judi online meliputi tekanan ekonomi, rendahnya literasi digital dan moral, serta tingginya eksposur terhadap iklan judi di media sosial. Fenomena ini tidak hanya terjadi di tingkat individu, tetapi juga mencerminkan lemahnya sistem pengawasan dan regulasi di tingkat negara. Kritik yang muncul dari responden terhadap peran pemerintah menegaskan bahwa penanggulangan judi online tidak bisa hanya dibebankan kepada masyarakat, tetapi memerlukan tanggung jawab aktif dari seluruh elemen bangsa.

DAFTAR PUSTAKA:

Bisnis.com. (2024, Oktober). Ayah jual bayi demi judi online. Diakses dari https://kabar24.bisnis.com/read/20241007/16/1805488/ayah-di-tangerang-tega-jual-anak-11-bulan-seharga-rp15-juta-demi-judi-online

Kominfo. (2024). Laporan Dampak Judi Online di Indonesia Triwulan Pertama 2024. Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. https://www.kominfo.go.id/berita/siaran-pers/detail/siaran-pers-no-466-hm-kominfo-07-2024-tentang-berantas-judi-online-menkominfo-tekankan-pendekatan-komprehensif

Pemerintah Provinsi Jawa Barat. (2024). Statistik Perputaran Uang Judi Online Jawa Barat 2024. https://www.menpan.go.id/site/berita-terkini/berita-daerah/perputaran-uang-judol-capai-ratusan-triliun-ratusan-ribu-anak-terlibat

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. (n.d.). Pancasila sebagai dasar negara. https://bpip.go.id/artikel/begini-hubungan-pancasila-dan-uud-1945

Badan Pembinaan Ideologi Pancasila (BPIP). (n.d.). Nilai-nilai dasar Pancasila dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Diakses dari https://bpip.go.id/berita/ideologi-pancasila-di-era-milenial